

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisikan metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta prosedur penelitian. Sub-bab tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Creswell (2010) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pendapat Sugiyono (2008) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni kesalahan pemerolehan kosakata tingkat menengah pada pembelajar dewasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut dengan membagikan Angket dan Tes pada responden. Kemudian tahap kedua, yaitu mengelola hasil Tes dan Angket dengan analisis kualitatif (Creswell, 2010).

Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara

M Ikhwan F Nurjaman, 2024

ANALISIS KESALAHAN PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TINGKAT MENENGAH PADA PEMELAJAR DEWASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki.

3.2 Populasi

Populasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti memilih populasi tersebut didasarkan karena Mahasiswa PPBJ UPI sudah mempelajari kemampuan bahasa Jepang tingkat menengah setara *JLPT level N3*. Hal ini diperkuat dengan kriteria kelulusan dan batas materi ajar bahasa Jepang di PPBJ UPI adalah *JLPT level N3*.

Populasi adalah partisipan atau narasumber berupa manusia yang akan menjadi subjek untuk pengambilan data. Kemudian sebagian populasi diteliti untuk dianggap mewakili karakteristik manusia dalam populasi yang kemudian digunakan untuk subjek penelitian (Sutedi, 2011:179). Selain itu, Sugiyono dalam Fitrah (2017) populasi adalah wilayah atau cakupan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, diolah datanya dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

3.3 Sampel

Pemilihan sampel penelitian dibutuhkan teknik dalam memilih tidak dengan asal memilih sampel sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposif (*purposif sampling*) dengan artian dipilih oleh peneliti tersebut untuk tujuan tertentu mengenai dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011:181). *Purposif sampling* termasuk ke dalam teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Hermawan 2019:66), dengan demikian, sampel yang dipilih sesuai kebutuhan peneliti dengan hasil yang menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa akif angkatan 2021 sampai 2020 dengan total responden sebanyak 25 orang. Sampel diambil dengan ketentuan mahasiswa sudah mempelajari materi *JLPT level N3* dan sudah lulus *JLPT level N3*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:180). Selain itu, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2012:105). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian guna mendapatkan data-data yang akurat untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Angket

Unaradjan (2019:132) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada responden sesuai dengan permintaan pengguna angket (peneliti) yang bertujuan mendapatkan informasi lengkap mengenai permasalahan dalam penelitian.

Responden yang peneliti pilih dalam angket tersebut adalah mahasiswa aktif PPBJ UPI dari angkatan 2021 sampai 2020 dengan kriteria sudah lulus dan mempelajari materi bahasa Jepang *JLPT* level *N3*, yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

Peneliti menggunakan angket *LEAP-Q (Language Experience and Proficiency Questionnaire)* yang dibuat oleh Marilyn Logan (2007). Butir-butir pernyataan yang berjumlah 41 butir diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar responden dapat memahami maksud dari pernyataan dalam angket. Angket dalam penelitian dengan tujuan memperoleh informasi terkait pengalaman serta kemahiran bahasa Jepang responden. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan agar responden tidak memberikan jawaban secara bebas sesuai keinginannya. Ridwan dalam Unaradjan (2019:133) menjelaskan pada angket tertutup responden memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Angket yang diberikan pada responden penelitian terdiri atas 41 pertanyaan yang berkenaan dengan pemerolehan bahasa serta kemahiran berbahasa.

Kisi-kisi yang peneliti siapkan untuk angket antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Angket

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Pengalaman dan Kemahiran Bahasa	Latar belakang responden mengenai kemampuan bahasa	Bagian 1:1,2,3,4,5,6,7,8,9 Bagian 2: 1,2
	Pengalaman dan proses belajar bahasa Jepang sebagai L2	Bagian 3: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

3.3.2 Tes

Selain menggunakan angket peneliti menggunakan instrumen tes. Tes adalah salah satu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan tertentu terkait penelitian yang harus dijawab oleh responden (Hermawan 2019:74). Pada penelitian ini tes digunakan sebagai indikator pemahaman dan kesalahan responden terpilih mengenai kosakata yang terdapat dalam soal *JLPT* level *N3* tahun 2018.

Tes yang disajikan untuk responden berbentuk isian singkat mengenai pemahaman kosakata *JLPT* level *N3* dengan jenis soal pilihan ganda. Dengan lima jenis soal yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

1. 8 soal pilihan ganda mengenai cara baca huruf kanji menjadi hiragana.
2. 6 soal pilihan ganda mengenai penulisan kanji yang benar dari hiragana.
3. 9 soal soal pilihan ganda mengisi kalimat rumpang dengan kosakata yang tepat.
4. 5 soal pilihan ganda mengenai pemahaman sinonim pada kosakata.
5. 5 soal pilihan ganda mengenai penggunaan kosakata yang tepat sesuai konteks kalimat.

3.4 Prosedur Penelitian

Diperlukan prosedur yang tepat untuk melaksanakan berbagai kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan penelitian.
2. Merumuskan masalah penelitian dan membatasinya.
3. Melakukan studi pustaka mengenai topik penelitian.
4. Merumuskan hipotesis.
5. Menentukan metodologi penelitian.
6. Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian.
7. Mengumpulkan data penelitian.
8. Menganalisis dan memberi pandangan pada data.
9. Menjelaskan atau mendeskripsikan hal data dan membuat kesimpulan.

Dengan menetapkan prosedur ini diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar sampai tujuan penelitian tercapai yaitu mendeskripsikan kesalahan pemerolehan kosakata pada pemelajar dewasa tingkat menengah, serta faktor-

faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut.

3.5 Analisa Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri dari menganalisis kesalahan pemerolehan kosakata pada pembelajar dewasa yang diperoleh dengan menggunakan hasil tes tertulis serta menganalisis data yang diperoleh dari angket untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Langkah-langkah berikut yang dilakukan:

1. Memeriksa setiap lembar pertanyaan untuk jawaban yang benar dan salah.
2. Mengumpulkan data kesalahan dari hasil pengumpulan data.
3. Menghitung nilai yang diperoleh dari hasil penelitian dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jawaban benar}}{\sum \text{Soal}} \times 100$$

Dan ketentuan yang digunakan dari tes adalah nilai 1 untuk jawaban benar pada soal tes dan nilai 0 untuk jawaban salah dan soal yang tidak diisi

4. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban yang benar dan salah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase jawaban}(P) = \frac{\text{Frekuensi jawaban } (f)}{\text{Jumlah responden } (x)} \times 100\%$$

5. Melakukan klasifikasi pada kesalahan.
6. Memberikan penjelasan kesalahan dan disertai contoh penggunaan yang benar.
7. Melakukan analisis kesalahan menurut teori yang relevan.
8. Menarik kesimpulan dari hasil analisis kesalahan.

Sedangkan, pada pengolahan data angket, proses analisis dimulai dengan memeriksa, menganalisis, kemudian mengambil kesimpulan dari jawaban responden. Untuk mendapatkan tafsiran hasil angket secara keseluruhan, digunakan rumus yang sama untuk mengolah data tes, rumusnya antara lain:

$$\text{Presentase jawaban}(P) = \frac{\text{Frekuensi jawaban } (f)}{\text{Jumlah responden } (x)} \times 100\%$$

3.6 Hasil Uji Coba Instrumen

Agar instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian perlu adanya hasil uji coba instrumen berupa uji coba validitas dan reliabilitasnya. Uji coba tersebut dilakukan sebelum penelitian langsung pada sampel sebagai responden sesungguhnya, uji coba ini dilakukan pada 25 orang mahasiswa yang mempelajari materi setara *JLPT* level *N3*. Kemudian data hasil uji coba diolah dengan rumus untuk menguji validitas dan mengukur tingkat rehabilitas instrumen. Adapun hasil dari uji coba instrumen adalah sebagai berikut.

3.6.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validasi instrumen yang ditempuh adalah validitas konten, yaitu penilaian konten pada instrumen yang dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) Menurut Yusup (2018), indikator yang menyatakan bahwa instrumen tersebut valid adalah ahli (*expert*) dapat menerima isi dan format instrumen, dengan tanpa adanya perbaikan ulang.

Tahap berikutnya adalah mengukur tingkat kesukaran soal yang akan dipakai guna melengkapi validitas instrumen tes. Tingkat kesukaran suatu soal perlu adanya rumus berikut (Fatimah & Alfath 2019).

Angka indeks kesukaran (P)

$$= \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab benar } (N_p)}{\text{Jumlah keseluruhan responden } (N_p)}$$

Kemudian setelah mendapatkan angka indeks kesukaran soal maka soal akan diklasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Angka Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0, 75 – 1,00	Mudah

Dengan acuan rumus dan klasifikasi kesukaran soal data diuji coba yang diperoleh kemudian diolah dan mendapatkan hasil klasifikasi tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

No	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	No	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,5	Sedang	18	0,2	Sukar
2	0,8	Mudah	19	1	Mudah
3	0,8	Mudah	20	0,9	Mudah
4	0,2	Sukar	21	0,4	Sedang
5	0,7	Sedang	22	0,5	Sedang
6	0,7	Sedang	23	0,5	Sedang
7	0,2	Sukar	24	0,6	Sedang
8	0,7	Sedang	25	0,6	Sedang
9	0,8	Mudah	26	0,7	Sedang
10	0,7	Sedang	27	1	Mudah
11	0,4	Sedang	28	0,2	Sukar
12	0,5	Sedang	29	1	Mudah
13	0,5	Sedang	30	0,9	Mudah
14	0,6	Sedang	31	1	Mudah
15	0,6	Sedang	32	0,2	Sukar
16	0,7	Sedang	33	0,4	Sedang
17	1	Mudah			

Selain itu, untuk instrument non tes digunakan adalah angket *LEAP-Q* (*Language Experience and Proficiency Questionnaire*) yang dibuat oleh Marilyn Logan pada tahun 2007 dilakukan validasi dengan lembar *expert judgement* pemerolehan kosakata. (*Lihat Lampiran*)

3.6.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen tes kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu uji reliabilitas. Dengan instrumen yang memiliki satu jawaban benar, maka teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah teknik *Kuder Richardson*, Lebih tepatnya menggunakan rumos KR-20, sebagai berikut.

$$r_t = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan rumus:

r_t = Reabilitas instrumen

K = Jumlah soal dalam instrument

p = Proporsi jumlah subjek yang menjawab dengan benar

q = Proporsi jumlah subjek yang menjawab dengan salah

S_t^2 = Variasi soal

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian ditafsirkan dalam klasifikasi tabel berikut.

Tabel 3. 3 Klasifikasi Angka Koefisien Realibilitas

Interval	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

Hasil uji coba instrumen keseluruhan soal menunjukkan hasil 0,76 termasuk dalam klasifikasi kuat. Hasil klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat layak digunakan pada penelitian.